

Hubungan Kecemasan Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Taruna Semester Akhir API Banyuwangi

Arief Rusdyansyah¹, Fajar Islam^{2✉}, Dimas Hari Cahyo³, Kukuh Ferdian⁴

¹²³⁴Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Alamat Email: ianrusdyansyah@gmail.com, haricahyodimas@yahoo.co.id,
kukuferdian@gmail.com

✉ Email Korespondensi: islamfajar83@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan seorang individu. Taruna semester akhir di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, seringkali mengalami kecemasan yang bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka seperti halnya mahasiswa di institusi pendidikan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan terhadap kepercayaan diri taruna semester akhir. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *probability sampling* dengan sampel sebanyak 40 taruna semester akhir yaitu D-III Penerbang Sayap Tetap Angkatan 2 dan DIII Operasi pesawat Udara Angkatan 1 Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode *pearson product moment* diperoleh nilai sebesar -0,505 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 yang berarti memiliki hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan dan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk memperkuat layanan dukungan karir di API Banyuwangi, seperti sesi bimbingan karir dan pelatihan kesiapan kerja.

Kata Kunci: Dunia Kerja, Kecemasan, Kepercayaan Diri

Abstract

Self-confidence becomes one of the key factors that determine an individual's success. Taruna's final semester at the Indonesian Aviation Academy Banyuwangi, often experienced anxiety that could affect their level of confidence just like students in other educational institutions. The purpose of this study is to identify the level of anxiety toward self-confidence taruna end semester. Research methods used using quantitative methods with correlational approaches. Sampling techniques in this study were performed with probability sampling with samples of 40 taruna final semester namely D-III Flight Standing Wing of Force 2 and DIII Operation Aircraft of Force 1 Indonesian Aviation Academy Banyuwangi. Based on data analysis using the pearson product moment method, a value of -0,505 is obtained with a significance value of 0,001 less than 0,05, which means that

there is a significant negative relationship between anxiety and confidence. The results of this research can be used to strengthen career support services at the Banyuwangi API, such as career counselling sessions and job preparedness training.

Keywords: World of Work, Anxiety, Self-Confidence

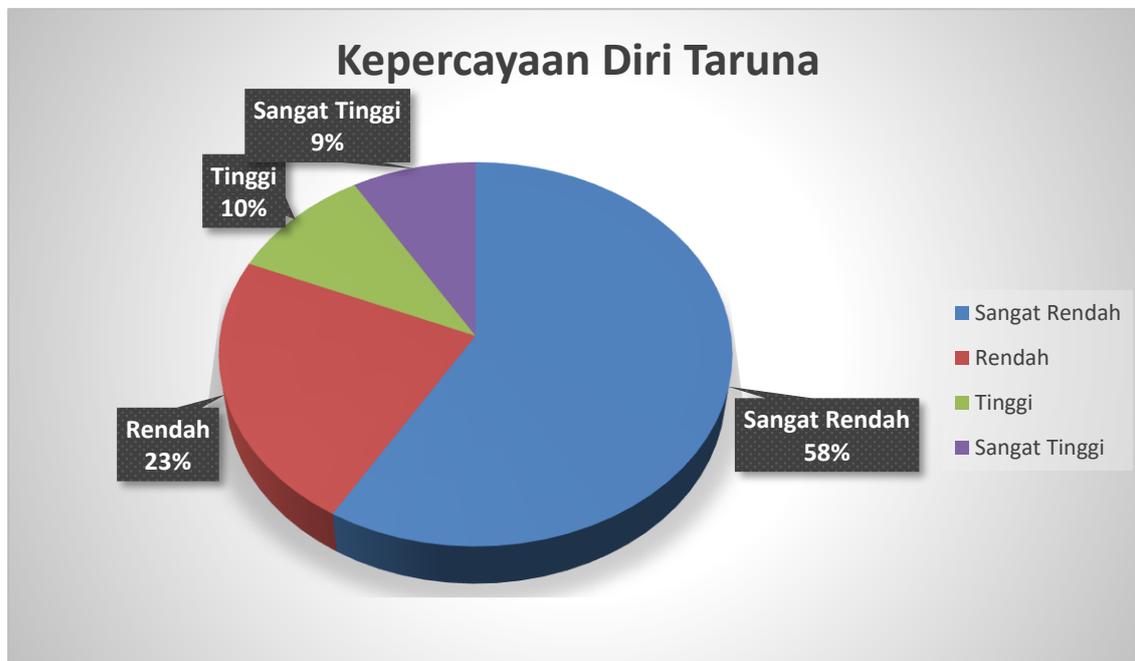
PENDAHULUAN

Pembelajaran proses penting (Putri & Handayani, 2020) dalam perkembangan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran mencakup segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengakses pengetahuan, memperoleh keterampilan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan juga mampu membentuk pola berpikir masyarakat kearah yang lebih baik. Peran lembaga pendidikan sebagai tempat penempatan belajar masyarakat untuk menyerap segala ilmu secara mendalam menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan di masa mendatang (Anggini & Syarqawi, 2023).

Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi Lembaga Pendidikan yang memiliki sistem ketrunaan. Taruna akan mengikuti kurikulum yang dirancang khusus untuk membentuk karakter mereka sebagai pemimpin masa depan. Pembelajaran (Ma'rifattullah, 2016) taruna adalah suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, ketangguhan mental, dan keterampilan fisik. Pembelajaran taruna berbeda dengan pendidikan biasa karena mengedepankan nilai-nilai kepemimpinan, disiplin, dan kepatuhan. Taruna diajarkan untuk menghormati aturan, bekerja dalam tim, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka juga akan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan mengambil keputusan dalam situasi yang sulit, dan kepemimpinan yang efektif.

Taruna semester akhir (Nugroho et al., 2022) taruna yang sedang berada dalam fase mempersiapkan kelulusan. Dalam fase ini taruna memiliki kewajiban untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan pihak kampus. Selain itu taruna juga akan menghadapi sidang yang dilaksanakan berdasarkan tugas akhir yang mereka buat. Maksud dan tujuan dilaksanakannya tugas akhir (Zulfahmi & Andriany, 2021) antara lain adalah sebagai prasyarat untuk meraih gelar diploma. Siswa telah mencapai masa dewasa awal dimana siswa memiliki tugas seperti bekerja dan membangun karir (Cahyani & Putrianti, 2022). Setelah menyelesaikan sidang tugas akhir, taruna biasanya sudah mulai memikirkan seperti apa dunia kerja nantinya, seperti tempat kerja, peluang kerja dan persaingan dalam

mencari kerja (Tesalonia & Wibowo, 2023). Dengan demikian, taruna diharapkan memiliki pengetahuan (Ratnaningtyas & Fitriani, 2019) dan keahlian untuk dapat bersaing dalam kehidupan profesional. Mereka seringkali mengalami kecemasan (Hendriana, 2023) dan stress dalam menghadapi masa depan sekaligus karir setelah lulus. Hal tersebut dapat ditunjukkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik kepercayaan diri taruna semester akhir API Banyuwangi

Oleh karena itu, penting bagi taruna semester akhir untuk memperkuat kepercayaan diri (Kurniasih et al., 2021) mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang karir yang diminati. Selain itu, taruna juga dapat mencari pengalaman kerja (Alifiya Nurasmaul Husna et al., 2023) melalui magang untuk memperoleh kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan (Dewantari & Soetjningsih, 2022) mereka. Secara keseluruhan, kepercayaan diri dapat mempengaruhi kecemasan (Tesalonia & Wibowo, 2023) taruna semester akhir dalam menghadapi dunia kerja. Dengan meningkatkan kepercayaan diri (Alamsyah & Hakim, 2021) mereka, taruna dapat merasa lebih siap dan percaya diri (Nurachmawati et al., 2023) dalam menghadapi tantangan di masa depan.

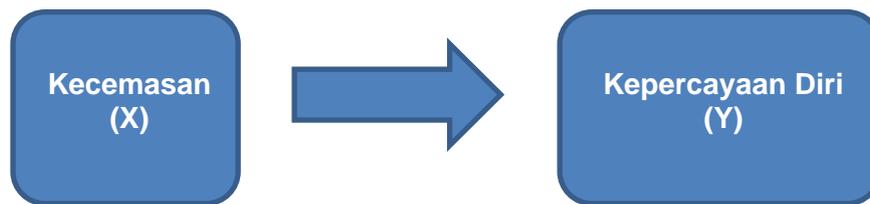
Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami oleh taruna semester akhir di API Banyuwangi;
- Untuk Mengukur tingkat kepercayaan diri taruna dalam menghadapi dunia kerja;
- Untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri taruna semester akhir;
- Untuk memberikan rekomendasi strategi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri taruna dalam menghadapi dunia kerja.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2010), dimana kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Terkait kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah taruna D3 PST Angkatan 2 dan taruna D3 OPU Angkatan 1 yang sudah mencapai semester akhir (Azhari & Mirza, 2016) di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Sampel pada penelitian ini yaitu taruna API Banyuwangi yang sudah mencapai semester akhir yang berjumlah 40 orang. Jika responden dari penelitian adalah seluruh populasi maka disebut penelitian Sensus atau total sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang tepat mengarah pada proses analisis data standar. Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data langsung dari lapangan sering disebut data primer dan data dokumentasi disebut data sekunder. Kuesioner adalah salah satu teknik cara mengumpulkan data dengan cara tidak langsung. Instrumen dan alatnya berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan dalam kuesioner yaitu, pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur, dan pertanyaan tertutup. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket atau kuesioner ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon, dan pada penelitian ini angket atau kuesioner yang digunakan bersifat tertutup.

Pelaksanaan pengambilan data dengan angket dilakukan dengan menggunakan aplikasi google form. Kuesioner yang telah disusun dimasukkan ke dalam google form yang kemudian disebarkan ke seluruh target responden (sampel) yang telah ditentukan dengan menggunakan link ataupun barcode. Untuk menjaga instrumen yang digunakan valid (alat ukur benar) dan konsisten (reliable) maka akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Ada dua skala psikologi yang dirumuskan secara *favourable* dan *unfavourable* tentang variabel yang diteliti, yaitu variabel kepercayaan diri dan kecemasan. Kedua skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert.

Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan membuang jawaban ragu-ragu atau netral. Alasan peneliti tidak menggunakan jawaban ini karena dapat menimbulkan kecenderungan subjek untuk menjawab ragu-ragu apalagi subjek yang tidak yakin dengan jawaban pasti.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui google form akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi ke dalam excel. Setelah itu, dapat dipindahkan ke program SPSS dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik, sebelum itu terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat: (1) Uji Normalitas Sebaran: Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai ($p > 0,05$); (2) Uji Linieritas Hubungan: Uji linearitas hubungan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan cara membandingkan nilai F dengan F tabel dengan taraf signifikan 5%. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikan pada linearitas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) dengan menggunakan tabel Anova. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fdeviation From Linearity melalui program SPSS; (3) Uji Korelasi: Langkah kedua yang dilakukan setelah uji normalitas dan linearitas terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa kepercayaan diri berkorelasi dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada taruna semester akhir API Banyuwangi. Maka teknik analisis data yang digunakan yaitu metode korelasi. Teknik korelasi yang digunakan yaitu korelasi product moment dari Pearson dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Analisis data yang dipakai adalah dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS.

HASIL

Analisis ini menjelaskan tentang data-data yang telah dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis ini memberikan penjelasan kecenderungan dari hasil jawaban responden pada masing-masing pertanyaan kuesioner.

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas data, menggunakan pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai asymp. Sig. (p) $> \alpha$, maka sebaran data berdistribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dalam SPSS adalah: (A) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 distribusi data dikatakan tidak normal; (B) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 distribusi data dikatakan normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas	Nilai batas	Asymp. Stg. (2-tailed)
	0,05	0,395

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asymp Sig* kedua variabel yaitu variabel kecemasan dan kepercayaan diri $0.395 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai data terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi *Linearity* < 0.05 . Ketentuan lainnya adalah jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0.05 maka dua variabel memiliki hubungan linear. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sig.
Kepercayaan diri	(Combined)	Linearity	.025
*Kecemasan		Deviation from Linearity	.000
			.071

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi *Linearity* sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $0.071 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

Hasil Uji Korelasi

Untuk menganalisa korelasi antara variabel kecemasan dan kepercayaan diri pada taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi digunakan uji hipotesis terlebih dahulu dengan metode analisis *product moment* menggunakan program SPSS. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		Kecemasan	Kepercayaan Diri	
Kecemasan	Pearson Correlation	1	-.505**	
	Sig. (2-tailed)		.001	
	N	40	40	
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	-.505**	1	
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	40	40	

Diperoleh koefisien korelasi antara kepercayaan diri dengan kecemasan sebesar -0.505 dan $p = 0.001 < 0.05$ maka ada hubungan Negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi dalam menghadapi dunia kerja. Artinya, jika kepercayaan diri taruna tinggi maka kecemasan rendah dan sebaliknya juga. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis tentang adanya hubungan antara kecemasan terhadap kepercayaan diri pada taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi diterima.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi masuk pada kategori tinggi. Melalui perhitungan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata

skala kecemasan taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi sehingga menghasilkan nilai rata-rata 2.88. Nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi karena mengacu pada tabel interval yang telah dibuat dengan rumus Interval kelas = $\frac{\text{Nilai tertinggi} (4) - \text{Nilai terendah} (1)}{\text{panjang kelas}} = 0.75$. Skala kecemasan yang menjadi instrumen penelitian dibuat sesuai aspek-aspek yang terdapat dalam individu untuk mengetahui tingkat kecemasan taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi terdiri dari 2 jurusan pendidikan yaitu D3 PST Angkatan 2 dan D3 OPU Angkatan 1. Berdasarkan perhitungan rata-rata Kecemasan, taruna D3 OPU Angkatan 1 mempunyai 9 responden yang memiliki kecemasan kategori rendah. Sedangkan taruna D3 PST Angkatan 2 mempunyai 6 responden yang memiliki kecemasan kategori rendah, artinya taruna D3 OPU Angkatan 1 memiliki responden yang cenderung lebih banyak memiliki kecemasan kategori rendah dibandingkan D3 PST Angkatan 2. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui fenomena yang ada saat penelitian ini berlangsung, dimana sejumlah taruna D3 OPU Angkatan 1 sudah diterima bekerja di PT. Citilink Indonesia. Fenomena ini merupakan faktor yang membuktikan bahwa ketika suatu individu sudah diterima bekerja di suatu perusahaan, maka tingkat kecemasan (Wijayanti et al., 2023) individu tersebut dapat menurun.

Kecemasan diri (Rizqi & Edianti, 2020) yang tinggi berpotensi mengganggu kesejahteraan emosional seseorang. Sering kali, orang dengan kecemasan diri yang tinggi merasakan gejala-gejala seperti stres, kegelisahan, atau bahkan depresi. Gejala-gejala yang dialami individu tersebut sesuai dengan aspek suasana hati. Mereka mungkin sulit untuk menikmati momen-momen positif dalam hidup mereka karena terlalu fokus pada kekhawatiran dan keraguan yang terus-menerus menghantui pikiran mereka.

Kecemasan diri (Rachmat & Rusmawati, 2020) yang tinggi juga dapat menyebabkan seseorang meragukan kemampuan dan potensi dirinya sendiri. Mereka cenderung merasa tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan seringkali terjebak dalam pola pikir negatif yang merugikan. Pola pikir negatif merupakan salah satu aspek reaksi pemikiran suatu individu. Ketika seseorang terus-menerus meragukan dirinya sendiri, sehingga dapat menghambat motivasi dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk meraih keberhasilan. Kecemasan (Santo & Alfian, 2021) merupakan salah satu faktor penghambat suatu individu untuk bisa tampil percaya diri, akan tetapi jika kecemasan dapat diatasi dengan baik maka kepercayaan diri dalam individu dapat diaktualisasikan. Kecemasan juga merupakan perasaan khawatir dan keprihatinan mengenai masa mendatang tanpa sebab khusus untuk kekhawatiran tersebut.

Tingkat Kepercayaan diri

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi masuk pada kategori tinggi. Melalui perhitungan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata skala kepercayaan diri taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi sehingga menghasilkan nilai rata-rata 2.70. Nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi karena mengacu pada tabel interval yang telah dibuat dengan rumus Interval kelas = $\frac{\text{Nilai tertinggi} (4) - \text{Nilai terendah} (1)}{\text{panjang kelas}} = 0.75$. Skala kepercayaan diri yang menjadi instrument penelitian dibuat sesuai aspek-aspek yang terdapat dalam individu untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri taruna semester akhir Akademi Penerbang

Indonesia Banyuwangi. Aspek tersebut meliputi kemampuan diri, interaksi sosial, dan konsep diri. Taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi terdiri dari 2 jurusan pendidikan yaitu D3 PST Angkatan 2 dan D3 OPU Angkatan 1. Berdasarkan perhitungan rata-rata kepercayaan diri, taruna D3 OPU Angkatan 1 mempunyai 3 responden yang memiliki kepercayaan diri sangat tinggi. Sedangkan taruna D3 PST Angkatan 2 mempunyai 2 responden yang memiliki kepercayaan diri sangat tinggi, artinya taruna D3 OPU Angkatan 1 memiliki responden yang cenderung lebih banyak memiliki kepercayaan diri sangat tinggi dibandingkan D3 PST Angkatan 2. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui fenomena yang ada saat penelitian ini berlangsung, dimana sejumlah taruna D3 OPU Angkatan 1 sudah diterima bekerja di PT. Citilink Indonesia. Fenomena ini merupakan faktor yang membuktikan bahwa ketika suatu individu sudah diterima bekerja di suatu perusahaan, kepercayaan diri individu tersebut dapat meningkat. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang seimbang tentang kemampuan mereka. Mereka memahami kelebihan dan kelemahan mereka, namun fokus pada potensi dan kekuatan yang dimiliki. Salah satu aspek yang sesuai dengan penelitian ini yaitu kemampuan diri. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi rintangan dan mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Kepercayaan diri yang tinggi memberikan motivasi dan determinasi yang diperlukan untuk mengambil risiko dan mengejar impian mereka.

Kepercayaan diri (Khalisa Ayurisma Farhani & Dewi Syukriah, 2024) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri. Sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, ia dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu, kepercayaan diri yang tinggi juga berdampak pada hubungan sosial seseorang yang mana merupakan aspek interaksi social yang terdapat pada penelitian ini. Orang yang percaya diri seringkali menunjukkan sikap yang terbuka, ramah, dan percaya pada orang lain. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta dapat membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung. Kepercayaan diri yang tinggi juga memperkuat kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertindak secara tegas, sehingga memperoleh penghargaan dan rasa hormat dari orang lain.

Hubungan Kecemasan Terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment dapat diketahui bahwa terdapat hubungan variabel kepercayaan diri terhadap variabel kecemasan pada taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, hal ini dapat dilihat dari nilai pearson correlation (-0.505) dengan sig (P) = (0.001), yang artinya $P < 0.05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan variabel kecemasan terhadap kepercayaan diri pada taruna semester akhir akademi penerbang indonesia banyuwangi. Jadi hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan diterima bahwasanya, terdapat hubungan kecemasan terhadap kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja pada taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi.

Semakin tinggi Kecemasan maka semakin rendah kepercayaan diri pada taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Hasil penelitian yang

menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan. Sebuah studi tentang kecemasan dan kepercayaan diri dengan dunia kerja menunjukkan bahwa kecemasan terjadi karena individu merasa kurang percaya diri dalam mempersiapkan dunia kerja, yang mana mahasiswa sudah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai bidangnya di jurusan masing-masing selama masa perkuliahan. Tujuannya agar setelah lulus mereka lebih siap bersaing dalam dunia kerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dan merasa siap serta percaya akan kemampuan diri sendiri ketika memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kecemasan taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 2.88, dikarenakan aspek-aspek yang digunakan sebagai indikator penelitian seperti reaksi fisik, reaksi perilaku, reaksi pemikiran, dan suasana hati keseluruhan sesuai dengan yang dialami taruna semester akhir akademi penerbang indonesia banyuwangi dalam menghadapi dunia kerja. Kemudian tingkat kepercayaan diri taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 2.70, artinya taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi rata-rata sudah memiliki aspek-aspek yang menjadikan taruna tersebut menjadi percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Sedangkan berdasarkan koefisien korelasi dengan nilai -0.505 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Negatif yang signifikan antara variabel kecemasan terhadap kepercayaan diri pada taruna semester akhir akademi penerbang indonesia banyuwangi, artinya jika kecemasan taruna semester akhir Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi tinggi maka kepercayaan diri taruna tersebut rendah. Sebaliknya jika kecemasan rendah maka kepercayaan diri taruna tinggi. Jadi hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan diterima. Serta dengan hasil yang didapatkan memberikan wacana rekomendasi terhadap API Banyuwangi untuk merencanakan strategi yang baik agar lulusan bisa siap dan mampu menghadapi tantangan di dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, & Hakim, L. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Akhir Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 4(2), 104–109. <https://doi.org/10.36761/jp.v4i2.1436>
- Alifiya Nurasmaul Husna, Lukman, & Kurniati Zainuddin. (2023). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Negeri Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1080–1087. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2382>
- Anggini, Y. C., & Syarqawi, A. (2023). Tingkat Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,

4(2), 1273–1278. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.426>

Azhari, T. R., & Mirza, M. (2016). Hubungan Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala. *Mediapsi*, 02(02), 23–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.02.4>

Cahyani, B. H., & Putrianti, F. G. (2022). Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Tahun Akhir dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Masa Pandemi Berdasarkan Jenis Kelamin. *Borobudur Psychology Review*, 2(1), 01–08. <https://doi.org/10.31603/bpsr.6572>

Dewantari, A. G., & Soetjningsih, C. H. (2022). Adversity Quotient dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 629. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8631>

Hendriana, Y. (2023). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2023. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 212–218. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.962>

Khalisa Ayurisma Farhani, & Dewi Syukriah. (2024). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma Depok. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v4i1.3264>

Kurniasih, E., Chita, W., & Yustira. (2021). TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PERKULIAHAN DARING PADA TINGKAT AKHIR SEMESTER PRODI Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(2), 59–64.

Ma'rifattullah, I. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Kepercayaan Diri Karyawan Terhadap Kecemasan Isu Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Pada Karyawan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 408–413. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4101>

Nugroho, C. A., Saniatuzzulfa, R., & Scarvanovi, B. W. (2022). Hubungan Regulasi Diri dan Grit dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir Psikologi The Correlation between Self-Regulation and Grit with Anxiety about The World of Work in Final Year Students of Psychology. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 7(1), 32–46.

Nurachmawati, A., Sariwulan, T., & ... (2023). Pengaruh Adversity Quotient Dan Konsep Diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa

- Semester Akhir *Seroja: Jurnal ...*, 1(3), 124–131.
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/761%0Ahttps://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/download/761/745>
- Putri, S. A. W., & Handayani, A. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Regulasi Emosi Terhadap Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Karate Di Kota Demak. *Proyeksi*, 15(1), 88.
<https://doi.org/10.30659/jp.15.1.88-97>
- Rachmat, N. A. P., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Taruna Akademi Kepolisian Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 985–991.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21844>
- Ratnaningtyas, T. O., & Fitriani, D. (2019). Mahasiswa Tingkat Akhir. *Edu Masda Journal*, 3(2), 181–191.
- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal EMPATI*, 8(4), 725–730. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26516>
- Santo, A. T., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 370–378.
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24895>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Tesalonia, S. P., & Wibowo, D. H. (2023). Hubungan antara adaptabilitas karier dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4665–4676.
- Wijayanti, N. L. G. I., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2023). Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir: Bagaimana peran orientasi masa depan? *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 132–142.
<https://doi.org/10.30996/sukma.v3i2.7717>
- Zulfahmi, A., & Andriany, D. (2021). Kematangan vokasional dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Cognicia*, 9(2), 64–75.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.15728>